

## Strategi Pengelolaan dan Penerapan Disiplin Kelas oleh Guru di SDN Duren 3 Karawang

Titi komala<sup>1)</sup>, Rizki Maulana<sup>2)</sup>, Adinda Aprilia Saraswati<sup>3)</sup>, Nanda Amalia<sup>4)</sup>, Nia Karnia<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>4)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>5)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: [2110631110064@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110064@student.unsika.ac.id)<sup>1)</sup>

[2110631110053@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110053@student.unsika.ac.id)<sup>2)</sup>

[2110631110068@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110068@student.unsika.ac.id)<sup>3)</sup>

[2110631110042@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110042@student.unsika.ac.id)<sup>4)</sup>

[nia.karnia@fai.unsika.ac.id](mailto:nia.karnia@fai.unsika.ac.id)<sup>5)</sup>

### Info Artikel

### Abstract

Quality human resources are a crucial element in achieving progress, strength, prosperity and welfare of a country. Improving the quality of human resources cannot be separated from education issues. Mulyasa (2006) identified three main components in educational development that contribute to the quality of human resources, namely: (1) building facilities, (2) quality books, and (3) professional teachers. Teachers play a central role in successful learning in schools and student development. In the classroom, teachers carry out two main activities: teaching and managing the class, which aims to create an optimal learning environment. Classroom management includes arranging physical facilities and routines, as well as efforts to maintain classroom conditions that are conducive to effective and efficient learning. This research was carried out at SDN Duren 3 Karawang to identify management strategies and implementation of classroom discipline by teachers. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that teachers at SDN Duren 3 Karawang prepare a conducive learning environment through careful learning planning, comfortable classroom arrangements, and implementation of class rules agreed upon with students. School support, parental involvement, and adequate facilities are the main supporting factors, while differences in student characteristics and lack of student attention are obstacles that need to be overcome. Teachers also apply discipline effectively by being role models, providing fair sanctions, and building good communication with students. This research is expected to improve teacher performance in implementing learning and classroom management.

### Keywords:

Class Management, Class Discipline, Learning Results.

### Abstrak

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan elemen krusial dalam pencapaian kemajuan, kekuatan, kemakmuran, dan kesejahteraan suatu negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari isu pendidikan. Mulyasa (2006) mengidentifikasi tiga komponen utama dalam pembangunan pendidikan yang berkontribusi terhadap kualitas sumber daya manusia, yaitu: (1) sarana gedung, (2) buku berkualitas, dan (3) guru profesional. Guru memainkan peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dan pengembangan siswa. Di kelas, guru

melakukan dua aktivitas utama: mengajar dan mengelola kelas, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Pengelolaan kelas mencakup pengaturan fasilitas fisik dan rutinitas, serta upaya mempertahankan kondisi kelas yang kondusif untuk pembelajaran efektif dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Duren 3 Karawang untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan dan penerapan disiplin kelas oleh guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Duren 3 Karawang mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pengaturan ruang kelas yang nyaman, dan penerapan aturan kelas yang disepakati bersama siswa. Dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan fasilitas yang memadai merupakan faktor pendukung utama, sementara perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya perhatian siswa menjadi hambatan yang perlu diatasi. Guru juga menerapkan disiplin secara efektif dengan menjadi teladan, memberikan sanksi yang adil, dan membangun komunikasi baik dengan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

**Kata kunci:**

Pengelolaan Kelas, Disiplin Kelas, Hasil Belajar

---

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa. Menurut Mulyasa (2006:3) ”Setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan peserta didik dan membuat aturan kelompok yang produktif. Di kelaslah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individunya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan bagi, profesional, dan harus terus-menerus.

Djamaroh (2006:173) menyebutkan ” Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas”. Mengingat tugas utama dan paling sulit bagi pengajar adalah pengelolaan kelas, sedangkan tidak ada satu pendekatan yang dikatakan paling baik. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pengajaran dan masalah

pengelolaan. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik.

Berangkat dari pemaparan penelitian ini, maka perlu dilaksanakan penelitian tentang strategi pengelolaan dan penerapan disiplin kelas oleh guru di SDN Duren 3 Karawang. Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah khusus penelitian ini adalah: Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas, dan penerapan serta menyelesaikan masalah penyimpangan disiplin di kelas maupun sekolah di SDN Duren 3 Karawang. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan kelas dan menerapkan disiplin siswa di SDN Duren 3 Karawang. Lebih dari itu tujuan secara khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas, dan penerapan serta menyelesaikan masalah penyimpangan disiplin di kelas maupun sekolah di SDN Duren 3 Karawang. Penelitian ini hendaknya berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pengelolaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Duren 3 Kabupaten Karawang dalam rangka mengetahui strategi pengelolaan dan penerapan disiplin kelas oleh guru di SDN Duren 3 Karawang. Prestasi yang diraih sekolah tidak datang dengan sendirinya tetapi lebih karena adanya pengelolaan kelas yang baik. Guru menggunakan keterampilan untuk melaksanakan pengelolaan kelas dan mengkondisikan agar tercipta suasana aman, nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan pada penelitian ini maka rancangan penelitian adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan harapan dapat mendeskripsikan secara lengkap tentang “strategi pengelolaan dan penerapan disiplin kelas oleh guru di SDN Duren 3 Karawang”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara guru pengelolaan kelas di SDN DUREN 3, sebelum memasuki kelas, guru telah mempersiapkan matang berbagai hal untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, lengkap dengan tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Bahan ajar pun disiapkan dengan lengkap dan menarik, serta ruang kelas ditata rapi, bersih, dan nyaman. Tak lupa, peraturan kelas yang jelas dan tegas dibuat dan disepakati bersama siswa untuk menciptakan suasana disiplin dan kondusif. Upaya menyeluruh ini merupakan bukti dedikasi para guru SDN DUREN III dalam menciptakan proses belajar mengajar yang optimal bagi siswanya.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor utama yang mendukung pengelolaan kelas yang efektif, yaitu:

- Dukungan Sekolah:

1. Sarana dan Prasarana yang Memadai:
    - a. Ruang kelas yang nyaman dengan ventilasi dan pencahayaan yang baik, serta dilengkapi dengan meja, kursi, dan papan tulis yang memadai.
    - b. Perlengkapan belajar yang lengkap, seperti buku teks, alat tulis, komputer, dan peralatan laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
    - c. Media pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti video, gambar, model, dan peta, untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
    - d. Fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, lapangan olahraga, dan kantin yang bersih dan nyaman untuk menunjang kesejahteraan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.
  2. Keterlibatan Orang Tua:
    - a. Orang tua dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti menghadiri rapat orang tua, membantu mengerjakan tugas sekolah, dan mendampingi anak saat belajar di rumah.
    - b. Orang tua bekerja sama dengan guru untuk menerapkan disiplin di kelas dan di rumah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.
    - c. Orang tua memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk belajar dan berprestasi.
- Adapun hambatan dalam pengelolaan kelas di SDN DUREN 3 yang perlu diatasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.
    1. Perbedaan karakteristik siswa. Hal ini terlihat dari keragaman gaya belajar, tingkat motivasi, kepribadian, dan latar belakang budaya siswa. Guru perlu memahami keragaman ini dan menyesuaikan metode pengajarannya agar dapat mengakomodasi semua siswa.
    2. Kurangnya perhatian siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya fokus dan konsentrasi, kurangnya motivasi intrinsik, gaya belajar yang tidak sesuai, dan gangguan eksternal. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa.

Di SDN DUREN III, guru menerapkan disiplin di kelas dengan cara yang efektif dan kondusif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari beberapa poin penting yang dapat diamati:

1. Guru menjadi teladan bagi siswa. Guru menunjukkan perilaku yang disiplin, bertanggung jawab, dan memancarkan nilai-nilai positif. Hal ini dilakukan dengan selalu tepat waktu, berpakaian rapi, mengikuti aturan sekolah, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, membantu siswa yang kesulitan, serta menunjukkan sikap yang sopan, santun, dan saling menghormati.
2. Guru memberikan sanksi yang adil dan proporsional. Guru memiliki aturan kelas yang jelas dan mudah dipahami, menegakkan aturan secara konsisten dan adil, serta memberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat keparahan pelanggaran dan menjelaskan tujuan sanksi tersebut.
3. Guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Guru menjalin komunikasi yang terbuka dengan siswa, mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan siswa, dan menjawab pertanyaan mereka dengan sabar. Guru juga membangun hubungan yang

positif dengan siswa dengan menunjukkan perhatian dan kasih sayang, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman. Selain itu, guru mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perilaku dan pembelajaran mereka sendiri.

Guru PAI di SDN DUREN III terbukti menerapkan berbagai strategi yang efektif dan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah penyimpangan disiplin siswa. Berikut beberapa poin penting yang dapat diamati:

- Penyelesaian Masalah Secara Langsung
  - a. Dialog dengan Siswa: Guru melakukan dialog dengan siswa untuk memahami latar belakang dan alasan pelanggaran aturan.
  - b. Pemahaman tentang Aturan: Guru menjelaskan kepada siswa tentang aturan yang dilanggar dan konsekuensi yang akan diterima.
  - c. Mencari Solusi: Guru membantu siswa untuk menemukan solusi dan mencegah pelanggaran yang sama di masa depan.
- Melibatkan Orang Tua
  - a. Komunikasi dengan Orang Tua: Guru berkomunikasi dengan orang tua untuk menjelaskan tentang pelanggaran yang dilakukan oleh anak mereka.
  - b. Kerja Sama dengan Orang Tua: Guru bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah disiplin siswa.
  - c. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembinaan: Guru melibatkan orang tua dalam proses pembinaan siswa, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan bimbingan di rumah.
- Melibatkan Pihak Lain
  - a. Konsultasi dengan Konselor: Guru berkonsultasi dengan konselor untuk mendapatkan saran dan masukan dalam menangani masalah disiplin yang kompleks.
  - b. Koordinasi dengan Kepala Sekolah: Guru berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk mendapatkan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan masalah disiplin yang serius.
  - c. Keterlibatan Komite Sekolah: Guru melibatkan komite sekolah untuk mendapatkan masukan dan dukungan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin dan kondusif.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pengelolaan Kelas**

Memilih apa yang harus dilakukan adalah proses perencanaan. Hadari Nawawi mengartikan perencanaan pada hakikatnya adalah proses mempersiapkan diri untuk mengambil keputusan, seperti tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikan suatu masalah atau menyelesaikan tugas yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa tugas yang terlibat dalam proses perencanaan. Sama halnya dengan perencanaan pembelajaran, ada tindakan yang perlu dilakukan dari pihak guru guna membantu, mendukung, dan mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Persiapan pelajaran mempunyai konsekuensi yang berbeda-beda tergantung pada instrukturnya. Guru perlu mempersiapkan pembelajarannya terlebih dahulu, sebuah proses yang dikenal dengan RPP. RPP guru sudah memuat rencana pembelajarannya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melibatkan semua siswa dalam pembelajaran aktif dengan memotivasi mereka dan mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pengelolaan kelas merupakan serangkaian langkah kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan agar tercipta kondisi kelas yang optimal supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

## 2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pembelajaran adalah merealisasikan rencana kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Oleh karena itu, faktor guru sangat berpengaruh dalam mendominasi pelaksanaan pembelajaran terhadap aktivitas atau kegiatan belajar siswa. Ada beberapa tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu

### a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mulanya berhadapan langsung dengan kondisi dan situasi yang menjadi tempat kegiatan dalam pembelajaran. Situasi tempat belajar perlu diatur demi kelancaran belajar dalam mencapai tujuan yang lebih efektif. Kondisi belajar merupakan sesuatu yang amat penting dan menentukan keberhasilan belajar anak.

### b. Menciptakan Iklim Kelas

Dalam menciptakan kondisi kelas ini diutamakan guru harus dapat mengorganisir sumber-sumber potensi yang menjadi bagian dalam proses pembelajaran di antaranya:

1. Mengabsen dan mengatur tempat duduk siswa
2. Mengatur seperangkat materi pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan bentuk catatan-catatan yang lainnya.
3. Mengatur sarana pembelajaran.

### c. Membuka Pelajaran

Setelah menciptakan iklim kelas yang dianggap cukup, guru kemudian membuka materi pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa dengan cara seefektif mungkin. Banyak cara guru dalam penyampaian materi yaitu menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Menurut Roestiyah bahwa di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar”.

Dalam pernyataan tersebut, guru harus bisa membuat strategi pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang tepat dan mudah diterima siswa.

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas meliputi kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid dan dinamika kelas. Dalam faktor pendukung ini, semua yang bersangkutan memiliki poin penting tersendiri di dalamnya dan berkaitan satu sama lain. Diantaranya

1. Kurikulum: Kurikulum yang digunakan sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap bagaimana kelas diselenggarakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien yang mendukung pengembangan pribadi siswa. Kegiatan di dalam kelas akan terjadi dengan sendirinya di sekolah yang kurikulumnya dibuat secara konvensional. Sementara itu, sekolah-sekolah yang menjalankan kurikulum yang berlaku saat ini pada dasarnya akan diizinkan untuk menyelenggarakan kursus-kursus yang menarik.
2. Struktur dan fasilitas ruang kelas: Saat merancang fasilitas baru untuk sekolah, tata letak, ukuran, dan dekorasi setiap ruangan harus sejalan dengan kurikulum yang diajarkan di sana. Meskipun demikian, karena sifat bangunan atau ruangan bersifat tetap dan kurikulum selalu berubah, maka diperlukan daya cipta dalam pemanfaatan ruang dan bangunan.
3. Guru: jika RPP kalian tidak dijadikan kegiatan, maka tidak akan ada gunanya. Itu adalah bagiannya. Sebagai pemimpin pengajaran di kelas, guru memiliki banyak otoritas terhadap siswa. Seorang guru dipercayakan untuk menyampaikan pengetahuan sepenuhnya sendiri, bebas dari pengaruh lain. Memahami peran mereka sangat penting bagi guru karena sangat mempengaruhi cara mereka berperilaku dan melaksanakan tanggung jawab sehari-hari di masyarakat dan di kelas. Ketidakpuasan terhadap pendidikan terwujud dalam sentimen dan sikap yang mendorong guru untuk tumbuh dan berkembang, terutama ketika mereka menyadari perannya sebagai pendidik profesional. prosedur yang perlu diikuti sesuai dengan teknologi dan ilmu pengetahuan.
4. Siswa: guru harus memanfaatkan potensi kelas siswa untuk melaksanakan pengajaran yang sukses. Siswa merupakan generasi muda yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan psikologis guna mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal khususnya sekolah. Sebagai komponen kelas, siswa memiliki rasa persatuan yang sangat penting bagi mereka dalam membangun lingkungan belajar yang dinamis. Untuk dapat terlibat dalam kegiatan kelas, setiap siswa merasa diterima dan menjadi anggota kelompok. Sikap guru terhadap kelas-kelas yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan kemajuannya akan dibentuk oleh rasa penerimaan siswa.
5. Dinamika Kelas: Setiap instruktur harus memanfaatkan kelas sebagai kelompok sosial yang dinamis untuk membantu siswa belajar. Intinya, dinamika kelas tidak ada gunanya. Di kelas, siswa sangat didorong untuk berpartisipasi dalam aktivitas terarah, yang dipupuk oleh kreativitas dan inisiatif kolektif mereka. Oleh karena itu, perlu upaya bagi seluruh wali dan guru untuk menyebarkannya. Banyaknya ide, cara pandang, keterampilan, potensi, dan semangat yang dimiliki siswa ditransformasikan menjadi kegiatan yang bernilai.

Selain faktor pendukung, pengelolaan kelas memiliki faktor penghambat yaitu terdapat di dalam guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga maupun faktor fasilitas. Faktor penghambat pengelolaan kelas akan terus ada dalam dunia pengelolaan kelas, karena masalah akan terus timbul seiring berjalannya waktu.

1. Guru: tentu saja, guru memiliki banyak kekurangan selain menjadi pendidik. Kekurangan: Kekurangan ini mungkin menjadi alasan mengapa daya cipta guru terbatas.

2. Siswa: dalam batasan ruang kelas dan institusi, siswa mungkin dipandang sebagai individu dalam kelompok sosial yang lebih kecil. Dalam masyarakat tunggal, mereka mempunyai hak yang harus mereka pahami. Selain itu, siswa mempunyai tanggung jawab untuk memahami tanggung jawabnya sendiri dan hak teman sebayanya. Salah satu penyebab utama tantangan pengelolaan di kelas atau sekolah mungkin adalah ketidaktahuan siswa akan tanggung jawab dan hak mereka. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa harus sangat menyadari hak dan kewajibannya.
3. Keluarga: Perilaku siswa di kelas merupakan indikasi keadaan keluarga mereka. Sikap: Tingkah laku siswa yang kasar dan acuh tak acuh merupakan indikasi tirani orang tua. Lingkungan rumah adalah akar dari banyak permasalahan tradisional yang dihadapi para guru. Latar belakang yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran di kelas antara lain perilaku buruk di rumah, seperti kekacauan, ketidaktaatan pada otoritas, kebebasan berlebihan, atau terlalu dikontrol.
4. Fasilitas: guru bekerja keras untuk memaksimalkan programnya, dan kurangnya fasilitas akan sangat menyulitkan mereka dalam melaksanakan tugasnya. Keterbatasan Hal ini mencakup ukuran kelas yang sangat besar, ukuran ruangan yang besar atau kecil, mata pelajaran yang tidak proporsional dengan jumlah siswa, dan kurangnya sumber daya pendukung materi pembelajaran.

#### **4. Langkah-Langkah Penerapan Disiplin di Kelas**

Sudirman dalam bukunya Ilmu Pendidikan mengemukakan, dalam usaha menciptakan disiplin kelas yang efektif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan:

- a. Pendekatan Manajerial.  
Pendekatan ini dilihat dari sudut pandangan manajemen yang berintikan konsepsi-konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini dapat dibedakan:
  1. Control otoriter: Dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, kalau perlu dengan hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila murid duduk, diam dan mendengarkan perkataan guru.
  2. Kebebasan Liberal : Menurut konsep ini murid harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya, namun dampak negatifnya dapat berakibat terjadinya kekacauan atau kerusakan di dalam kelas karena kebebasan yang didapat oleh murid disalahgunakan.
  3. Kebebasan terbimbing: Merupakan perpaduan kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol.
- b. Pendekatan psikologis Pendekatan yang didasarkan atau studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina kelas pada muridnya.  
Dengan berbagai pendekatan yang ada guru dapat memilih mana yang lebih tepat dalam membina disiplin kelas pada muridnya. Permasalahan dan situasi kelas senantiasa berubah-ubah, maka seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan. Tidak ada suatu pendekatan yang cocok untuk semua situasi dan setiap pendekatan mempunyai kelemahan dan kekuahannya masing-masing. Kaitannya dalam proses belajar mengajar di kelas peranan guru lebih spesifik

sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan proses belajar mengajar.

## KESIMPULAN

Hasil observasi dan wawancara di SDN Duren 3 menunjukkan bahwa guru di sekolah ini telah mempersiapkan segala aspek dengan matang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Persiapan tersebut mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur, penyediaan bahan ajar yang menarik, penataan ruang kelas yang rapi dan nyaman, serta penerapan peraturan kelas yang jelas dan tegas. Dedikasi ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

Faktor utama yang mendukung pengelolaan kelas di SDN Duren 3 meliputi dukungan sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran, dan strategi disiplin yang efektif. Hambatan yang dihadapi termasuk perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya perhatian siswa, yang diatasi guru dengan strategi pembelajaran yang menarik dan komunikasi yang baik.

Pelaksanaan pengelolaan kelas dimulai dari kegiatan awal seperti mengatur tempat duduk dan bahan ajar, menciptakan iklim kelas yang kondusif, dan membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Faktor pendukung pengelolaan kelas meliputi kurikulum, fasilitas, peran guru, siswa, dan dinamika kelas, sedangkan faktor penghambat meliputi kekurangan pada guru, siswa, lingkungan keluarga, dan fasilitas.

Guru di SDN Duren 3 menerapkan pendekatan disiplin yang efektif melalui berbagai strategi, termasuk kontrol otoriter, kebebasan liberal, kebebasan terbimbing, dan pendekatan psikologis, yang dipilih sesuai situasi dan kondisi kelas. Dengan pendekatan yang beragam ini, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nordin. Khairudin. Rahmad Hidayat. (2020). *Penerapan Disiplin Kelas oleh Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatullah Handil Labuan Amas Kecamatan Bumi Makmur*. STAI Al-Jami Banjarmasin: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah. Vol. 16. No. 1.
- Annisaa Khusnul Khotimah, Sukartono. (2022). *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: urnal Basicedu Vol 6 No 3.
- Aslamiyah, Diani A. P, Akhmad R. A. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers
- Dimiyati Mujiono. (2002). *Belajar Mengajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Balitbang.
- Elfian Erwinsyah. (2017). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas proses belajar mengajar*. IAIN Sunan Amai Gorontalo: TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5. No. 2
- M. Aunur Rofiq. (2009). *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengemvangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial Malang*.

- Muhamad Asip, Patri Janson Silaban, dkk. (2022). *PENGELOLAAN KELAS: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang Bermutu dan Efektif*. Padang Sumatera Barat: Get Press Indonesia.
- Nelli izmi. *Urgensi pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam*.
- Sri Wahyono. (2016). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Bengkulu Utara: Manajer Pendidikan, Vol. 10, No. 5
- Suardi M. *Urgensi Pengelolaan Kelas Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA NEGERI 15 Bulukumba*.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.